

**PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA
DIDIK
DI SMP NEGERI 3 BUKATEJA KABUPATEN
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

**SITI MUNIROH
1323301211**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2017

PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 BUKATEJA PURBALINGGA

Oleh: Siti Muniroh
NIM: 1323301211

ABSTRAK

Penanaman merupakan suatu cara atau proses menanamkan, sedangkan nilai karakter religius merupakan nilai atau sikap personal seseorang yang berada dalam lubuk hati. Penanaman nilai karakter religius merupakan suatu usaha atau cara seseorang atau lembaga dalam menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik dengan melalui beberapa metode guna keberhasilan proses penanaman nilai religius.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang penulis lakukan, subjek penelitian yang diambil sebagai sumber penelitian yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru PAI, dan peserta didik SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan menganalisis data yaitu menggunakan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter religius di SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga, dilaksanakan melalui bentuk kegiatan keagamaan, yaitu membudayakan 5S dan mencium tangan guru, tadarus al-Qur'an, shalat duhur berjamaah, infak, Jum'at sehat, shalat Jum'at bersama dan pengajian an-nisa, doa bersama (istighosah), serta peringatan hari besar Islam. Proses penanaman nilai karakter religius, pihak sekolah menggunakan beberapa metode, yang meliputi: metode nasihat, keteladanan, ganjaran dan hukuman, serta pembiasaan. Penanaman nilai karakter religius yang diterapkan meliputi nilai karakter yang berkaitan dengan Allah SWT. Nilai karakter religius tersebut adalah, nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas.

Kata kunci: penanaman, nilai karakter religius, dan metode penanaman nilai karakter religius.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Definisi Operasional.....	7
C.Rumusan Masalah	10
D.Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
E.Kajian Pustaka	11
F.Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN PENANAMANNYA PADA PESERTA DIDIK	
A.Nilai Karakter Religius.....	16

1.Pengertian Nilai Karakter Religius	16
2.Bentuk-Bentuk Nilai Karakter Religius	23
B.Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik	29
1.Pengertian Penanaman Nilai Karakter Religius	
Peserta Didik	29
2.Tujuan Penanaman Nilai Karakter Religius	
Peserta Didik	32
3.Wujud Penanaman Nilai Karakter Religius	
Peserta Didik	34
4.Metode Penanaman Nilai Karakter Religius	
Peserta Didik	42
 BAB III METODE PENELITIAN	
A.Jenis Penelitian.....	49
B.Lokasi Penelitian	49
C.Objek Penelitian	50
D.Subjek Penelitian.....	50
E.Teknik Pengumpulan Data	51
F.Teknik Analisis Data.....	54
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A.Gambaran Umum SMP Negeri 3 Bukateja	57
B.Penyajian Data.....	70
C.Analisis Data	84

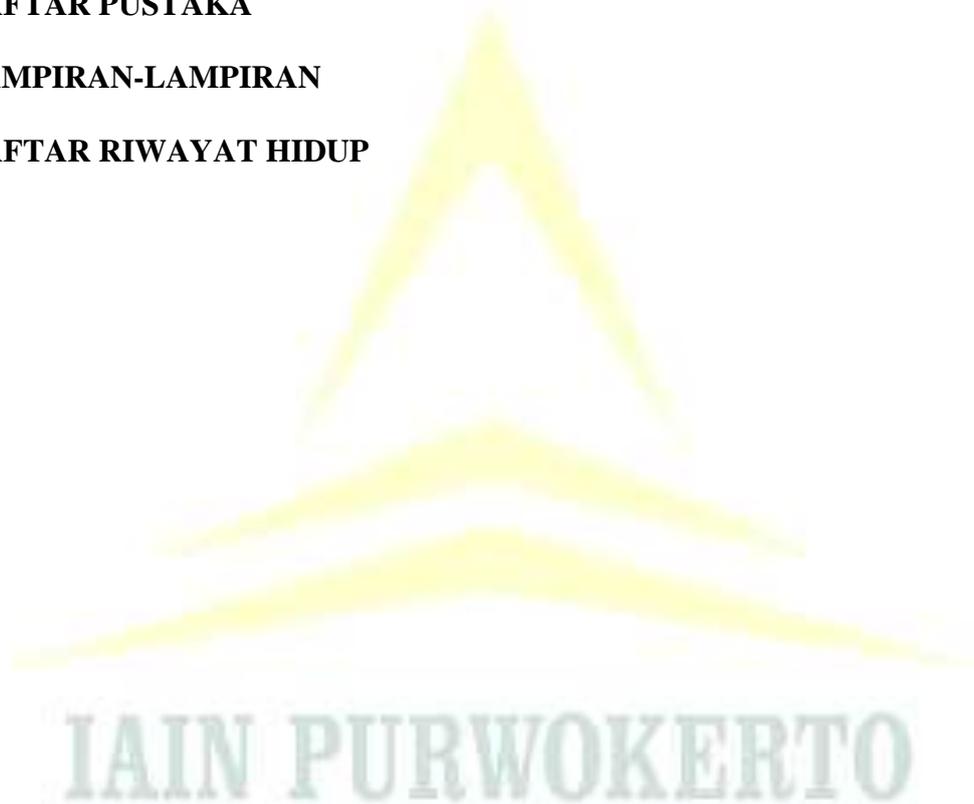
BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan.....	103
B.Saran-Saran.....	104
C.Penutup.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama dan Jabatan Keterangan Struktur Organisasi SMP Negeri 3
Bukateja Kabupaten Purbalingga

Tabel 2 Daftar Guru dan Karyawan

Table 3 Daftar Peserta Didik



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Tabel Pengumpulan Data
2. Lampiran II : Instrumen Pedoman Wawancara
3. Lampiran III : Pedoman Hasil Wawancara
4. Lampiran IV : Dokumentasi Foto Kegiatan
5. Lampiran Data Sekolah:
 - a. Jadwal Pelajaran
 - b. Jadwal Khutbah
 - c. Daftar shalat berjamaah dan infak
6. Surat-surat Penelitian:
 - a. Surat Permohonan Persetujuan Judul
 - b. Surat Bimbingan Skripsi
 - c. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
 - d. Daftar Hadir Seminar Proposal
 - e. Berita Acara Seminar Proposal
 - f. Berita Acara Sidang Munaqosyah
 - g. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
 - h. Surat Riset Individual
 - i. Surat Keterangan sudah Melakukan Penelitian
 - j. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
 - k. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
7. Sertifikat-sertifikat:
 - a. Sertifikat OPAK

- b. Sertifikat BTA/PPI
- c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- e. Sertifikat KKN
- f. Sertifikat PPL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa datangnya masa pubertas dari usia 11-18 tahun, dimana masa ini adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja dibagi dua yaitu masa remaja awal (sekitar usia 11-14 tahun) dan masa remaja akhir (sekitar usia 15-18 tahun). Masa remaja merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Karena pada usia remaja ini, remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya, mengalami perubahan fisik baik pertumbuhan maupun seksualitasnya, dan lebih mudah terpengaruh teman-temannya.¹

Dalam hal ini, orang tua mulai melemah karena remaja lebih mendengarkan teman dari pada keluarganya. Remaja akan berperilaku dan mempunyai kesenangan sendiri dan bahkan bertentangan dengan keluarga. Contohnya yaitu mode dalam berpakaian, potongan rambut, musik, rasa ingin tahu seksual dan coba-coba, membolos sekolah, suka mengganggu, berbohong, dan penyalahgunaan obat-obat terlarang serta lain sebagainya. Peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik anaknya yang telah menginjak usia remaja, karena dengan adanya pendidikan yang baik di dalam keluarga anak dapat tumbuh dan berkembang baik pula.

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 225-226.

Namun, tidak semua tugas pendidikan dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, dikirimlah anak ke sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak selama mereka diserahkan kepadanya. Dalam hal ini, selain sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang memberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik, sekolah juga membantu orang tua dalam mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.²

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan utama setelah keluarga, karena pada lingkungan sekolah terdapat peserta didik, guru, administrator, konselor, kepala sekolah, penjaga dan lain sebagainya yang hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.³ Dari lingkungan sekolah, anak akan lebih banyak mendapat pendidikan, baik dari guru, teman sebaya maupun *stakeholder* yang ada di dalamnya. Bahkan ketika anak sudah masuk dalam lingkungan sekolah, ia akan lebih mementingkan pendidikan yang ada di sekolah dari pada pendidikan yang ada di rumah.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Bentuk praktik pendidikan, baik formal, informal maupun nonformal bermuara pada satu tujuan, yaitu berhubungan dengan proses pembinaan, pembentukan, pengarahan, baik tindakan maupun pengalaman yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dalam upaya

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 179.

³ Binti Maunah, *Landasan...*, hlm. 180.

penyelenggaraan pendidikan untuk memenuhi tujuan, ditempuh beragam cara dan strategi. Namun, satu hal yang wajib diketahui oleh praktisi pendidikan adalah bahwa pendidikan itu bukan proses singkat yang sekali jadi dan juga bukan suatu cara yang dapat berproses sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak-pihak yang terkait.⁴

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan, kepribadian individu akan terbina sesuai nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, Ahmad Janan Asifudin membagi fungsi pendidikan menjadi dua, yaitu fungsi konservatif dan fungsi progresif. Fungsi konservatif merupakan upaya mewariskan dan mempertahankan cita-cita dan budaya masyarakat kepada penerusnya. Sedangkan fungsi progresif merupakan upaya aktivitas pendidikan yang dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengembangannya, penanaman nilai-nilai dan bekal keterampilan mengatasi masa depan hingga menjadi generasi penerus yang mempunyai bekal kemampuan dan kesiapan untuk menghadapi tantangan masa depan.⁵

Pendidikan kini harus diarahkan pada pembentukan karakter, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yaitu:⁶

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 5-6.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina...*, hlm. 12-13.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina...*, hlm. 13.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan terdapat proses transformasi pengetahuan dan transformasi nilai. Transformasi pengetahuan akan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, sedangkan transformasi nilai akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya.⁷ Dalam bahasa Yunani, karakter berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.⁸ Karakter juga diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Hal tersebut menandakan bahwa karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan pendidik melalui internalisasi atau memasukan materi dan nilai yang mempunyai hubungannya dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku peserta didik.⁹

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 389.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

⁹ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13-14.

Pendidikan karakter itu sendiri merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar mereka dapat mengambil keputusan nilai-nilai karakter dalam hal kebaikan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁰ Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan waktu singkat, namun membutuhkan penanganan secara terus-menerus dan perlu adanya campur tangan masyarakat pendidikan yang terikat didalamnya. Dalam pendidikan karakter, terdapat tiga gagasan pokok, yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan menyatu dalam perilaku. Nilai-nilai karakter yang bisa digali adalah salah satunya yaitu nilai karakter religius.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan lingkungan sosial juga perlu adanya pendidikan karakter religius. Bahkan bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang sebagai identitas, ciri, kepatuhan, ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat dalam diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga.

Karakter Islam yang melekat dalam diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Apabila dilihat dari cara berperilakunya, orang yang memiliki karakter Islami

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Bina...*, hlm. 16.

akan menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan alam sekitar. Apabila dilihat dari cara berbicaranya, orang yang memiliki karakter Islami akan berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa maupun berpisah. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.¹¹

Bertitik tolak dari fenomena tersebut, salah satu lembaga pendidikan yang pantas dijadikan objek penelitian yang memperhatikan akan pentingnya pembentukan karakter terhadap peserta didik adalah SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga. SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga ini bertempat di Jl. Raya Kutawis-Bukateja No. 4 Kelurahan Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kegiatan-kegiatan sekolah yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik, khususnya pada karakter religius.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara langsung pada 2 November 2016 dengan Bapak Murdiono selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga, bahwa sekolah telah menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik khususnya karakter religius. Kepala Sekolah menanamkan pendidikan karakter religius pada diri peserta didik melalui kegiatan sehari-hari di sekolah yang dapat menunjang dalam

¹¹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), hlm. 5.

pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.¹²

Dengan adanya program penanaman karakter religius di SMP Negeri 3 Bukateja, peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam hal berbusana peserta didik khususnya perempuan telah menggunakan jilbab dan pakaian tidak ketat karena mereka sadar akan pentingnya menutup aurat. Sedangkan dalam hal ibadah, peserta didik rajin shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menjadikannya sebagai penelitian dengan mengambil judul "*Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga*".

B. Definisi Operasional

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Pengembangan nilai-nilai ini berasal dari pandangan hidup atau ideolog bangsa Indonesia, agama, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Murdiono selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 BUKateja Purbalingga, pada tanggal 2 November 2016.

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹³ Dari 18 jumlah nilai pendidikan karakter, penulis mengambil satu nilai pendidikan karakter, yaitu nilai karakter religius.

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang judul skripsi, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah yang penting. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penanaman

Penanaman berarti proses, perbuatan, cara menanamkan.¹⁴

Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

2. Nilai Karakter Religius

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁵ Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, memampukan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁶

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 72-76.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus...*, hlm. 895.

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

¹⁶ Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, hlm. 56-57.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.¹⁷

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius adalah sesuatu yang menjadikan berguna dan berharga yang menjadi tanda atau ciri khas seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama yang dianutnya yang mengakar pada kepribadian seseorang.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui proses pendidikan. Peserta didik secara umum berarti orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok. Sedangkan, secara khusus peserta didik berarti anak yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang dimaksud dengan judul penanaman nilai karakter religius peserta didik adalah suatu

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 28.

¹⁸ Daryanto & Suryatri darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 70.

¹⁹ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 194.

penelitian tentang suatu proses untuk menanamkan sesuatu yang penting dan berguna bagi peserta didik yang dianggap baik sebagai ciri khas yang dimiliki oleh peserta didik dan mengakar pada kepribadiannya dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan adalah *“Bagaimana Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga?”*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang proses penanaman nilai karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini ditujukan kepada:

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa untuk menanamkan sikap religius baik di sekolah maupun di masyarakat.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna sebagai masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas sekolah.

3) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman sebagai sumbangsih bagi khasanah keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu mengangkat tema yang berkaitan dengan karakter. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Miftahulloh yang merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto tersebut melakukan penelitian dengan judul, “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu Mutiara Hati Purwokerto*”. Hasil dari penelitian skripsi ini yaitu proses pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan secara serentak dan sistematis dengan mengembangkan nilai pendidikan karakter di sekolah, pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, dan ekstrakurikuler serta keseharian siswa di rumah. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam skripsi

ini membahas mengenai pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu dalam skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan semua nilai karakter dan diintegrasikan dalam mata pelajaran dan juga ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada nilai karakter religius.²⁰

Penelitian kedua yaitu oleh Nur Maria Ulfa Isnaeni yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Siswa Usia Remaja Melalui Metode Pembiasaan di SMA Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Dalam skripsi ini menerangkan bahwa penelitian ini ditekankan kepada guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa-siswinya melalui pembiasaan perilaku agamis dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan akhlak yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, yang didukung dengan metode keteladanan, nasehat, dan peringatan. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini membahas mengenai perilaku agamis. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada subjek penelitiannya. Dalam skripsi ini metode pembentukan karakter yang dilaksanakan untuk siswa jenjang SMA, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan untuk siswa jenjang SMP.²¹

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Farida Rizki Umami berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Halaqoh di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*”. Skripsi ini membahas mengenai

²⁰ Miftahulloh, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu Mutiara Hati Purwokerto*, SKRIPSI, (Purokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

²¹ Nur Maria Ulfa Isnaeni, *Pembinaan Akhlak Siswa Usa Remaja Melalui Metode Pembiasaan di SMA Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015*, SKRIPSI, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015).

pembentukan karakter religius melalui metode *halaqoh* yang di dalamnya mengkaji kisah-kisah teladan para Nabi dan orang-orang terdahulu kemudian siswa diminta untuk mengambil hikmahnya dan pada saat itu guru mulai menanamkan nilai pendidikan karakter religius. Berbeda dengan yang penulis lakukan yaitu proses pelaksanaan karakter religius melalui kegiatan yang berhubungan dengan keislaman siswa di SMP Negeri 3 Bukateja.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, jenis penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

²² Mohammad Aziz, *Metode Pendidikan Karakter Disiplin di SMK N 1 Bulakamba Brebes*, SKRIPSI, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2016).

BAB II Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang penanaman nilai karakter religius yang telah diuji kebenarannya.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian tentang penanaman nilai karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Bukateja. Bagian pertama berisi gambaran umum tentang SMP Negeri 3 Bukateja. Bagian kedua berisi gambaran umum tentang penanaman nilai karakter religius. Bagian ketiga mengenai pelaksanaan penanaman nilai karakter religius di SMP Negeri 3 Bukateja. Bagian keempat berisi analisis data.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian skripsi, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV yang penulis lakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penanaman nilai karakter religius yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga, tidak hanya termuat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar saja. Akan tetapi, juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah yang diwujudkan dalam kegiatan keagamaan.

Pentingnya penanaman nilai karakter religius yang diterapkan di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga, karena dengan melihat berbagai fenomena yang terjadi dalam dunia remaja sekarang sangat memprihatinkan. Para remaja kurang memperhatikan akan pentingnya kesadaran nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penting sekali penanaman nilai karakter religius diterapkan pada peserta didik untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pondasi keimanan dan ketakwaan yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan yang mengancam dirinya.

Penanaman nilai karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Bukateja dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, yaitu berupa membudayakan 5S dan bersalaman sambil mencium tangan guru, tadarus al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah, infak,

Jum'at sehat, shalat Jum'at bersama dan pengajian an-nisa, doa bersama (istighosah), serta memperingati hari besar Islam. Melalui kegiatan keagamaan tersebut, terdapat nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya, yaitu nilai keteladanan, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, nilai ruhul jihad, nilai amanah, dan nilai ikhlas.

Adapun dalam penanaman nilai karakter religius yang diterapkan kepada peserta didik di SMP Negeri 3 Bukateja melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, serta metode ganjaran dan hukuman. Bahwasanya keteladanan seorang guru sangat diperlukan oleh peserta didik dalam hal pendidikan, guru tidak hanya menasehati peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tetapi guru juga ikut membantu dan berperan aktif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Selain itu, dengan pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan akan melatih dan membiasakan peserta didik untuk senantiasa melaksanakan ajaran agama Islam. Disamping itu juga, metode ganjaran dan hukuman diberlakukan untuk peserta didik, yang diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian diatas tentang penanaman nilai karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga, didalam penanaman nilai karakter religius untuk dapat dipertahankan dan untuk ditingkatkan lagi keberhasilan dalam penanaman nilai karakter

religius peserta didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan adanya pembimbingan dan pengawasan terhadap jalannya kegiatan yang menjadi rutinitas sekolah, khususnya kegiatan keagamaan.
2. Mengenai jadwal kegiatan penanaman nilai karakter religius agar dibuat secara rinci dan konsisten pada setiap kegiatan keagamaan. Kegiatan religius untuk menunjang kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dapat diimbangi dengan *reward* dan kegiatan unjuk ajang kebolehan peserta didik, seperti menghafal suratan dalam jus ke-30, tilawah, pildacil, cerdas cermat religi ataupun yang lainnya.
3. Mengenai kegiatan tadarus al-Qur'an, perlu dirumuskan kurikulum yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga kegiatan ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
4. Mengenai sarana dan prasarana perlu adanya penambahan ataupun pelebaran, seperti tempat ibadah dan lab keagamaan.
5. Perlu diadakannya komunikasi yang lebih intens dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar, agar bersama-sama memiliki kesepahaman yang kuat, serta menjaga norma-norma perilaku dan interaksi di sekitar lingkungan sekolah dalam penanaman nilai karakter religius bagi peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

6. Mengenai peserta didik untuk terus menaati semua kegiatan yang telah diprogramkan di sekolah dan senantiasa mengamalkan ilmunya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

C. Penutup

Dengan mengucap *alhamdulillahirobbil 'alamiin*, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini dengan lancar tanpa adanya halangan suatu apapun. Besar harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menutup kelemahan dan kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih semoga Allah SWT memberi balasan yang sesuai dengan amal baiknya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Assegaf, Abd. Rahman. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aunillah, Nurla Isna. *Membentuk Karakter Sejak Janin*. Yogyakarta: FlashBooks, 2015
- Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Aziz, Abd. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Sleman, 2010.
- Aziz, Mohammad. *Metode Pendidikan Karakter Disiplin di SMK N 1 Bulakamba Brebes*, SKRIPSI. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2016.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Hosnan, M. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Kiat Sukses Pendidikan dalam Era Modern*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016
- Isnaeni, Nur Maria Ulfa. *Pembinaan Akhlak Siswa Usa Remaja Melalui Metode Pembiasaan di SMA Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015*, SKRIPSI. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas, 2004.
- Miftahulloh. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu Mutiara Hati Purwokerto*, SKRIPSI. Purokerto: STAIN Purwokerto, 2013.
- Moleong, Lexi. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Alma'arif, 1993
- Rahman, Muhammad Aulia. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012.

Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

